

**PENGARUH KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT
TENURE, DAN REPUTASI KAP TERHADAP
OPINI AUDIT GOING CONCERN
(Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Pada Tahun 2016-2019)**

**THE INFLUENCE OF THE AUDIT COMMITTEE, COMPANY SIZE,
AUDIT TENURE, AND KAP REPUTATIONS ON
GOING CONCERN AUDIT OPINION
(In Mining Companies Registered In Indonesia Stock Exchange 2016-
2019)**

Iiz Izzatullaeli¹, Dedik Nur Triyanto²

1,2 Universitas Telkom, Bandung

iizizzatullaeli@student.telkomuniversity.ac.id¹, dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Going concern adalah asumsi mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usahanya selama periode waktu tertentu dalam artian tidak akan terjadi kebangkrutan dimasa yang akan datang. Perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mempertahankan usahanya baik secara operasional dan finansial di masa sekarang dan di masa depan. Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk suatu perusahaan apabila perusahaan diragukan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, audit *tenure*, dan reputasi KAP berpengaruh secara simultan dan parsial pada penerimaan opini audit *going concern*. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sebanyak 132 sampel diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui metode observasi non partisipan dengan mengunduh data dari BEI. Metode analisis menggunakan analisis regresi logistik. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan *software IBM SPSS Statistic* versi 26.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel komite audit, ukuran perusahaan, audit *tenure*, dan reputasi KAP memiliki pengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern*. Secara parsial, variabel komite audit, ukuran perusahaan, audit *tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan variabel reputasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata Kunci: Audit *Tenure*, Komite Audit, Opini Audit *Going Concern*, Reputasi KAP, dan Ukuran Perusahaan

Abstract

Going concern is the assumption of the company's ability to maintain business for a certain period of time in the sense that there will be no bankruptcy in the future. Companies must have the ability to sustain both operationally and financially now and in the future. *Going concern audit opinion* is an opinion issued by an auditor for a company if the company is doubtful in maintaining its business.

This study aims to determine the effect of the audit committee, company size, audit *tenure*, and KAP reputation simultaneously and partially on the acceptance of *going concern audit opinions*. The object of this research is the mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019.

This study uses quantitative methods. A total of 132 samples were obtained using *purposive sampling* method. The data in this study were collected through non-participant observation methods by downloading data from the IDX. The method of analysis used logistic regression analysis. The hypothesis in this study was tested using IBM SPSS Statistics version 26 software.

Based on the research results, the audit committee variables, company size, audit *tenure*, and KAP reputation have a simultaneous influence on *going concern audit opinion*. Partially, the audit committee variables, company size, audit *tenure* have no significant effect on the *going concern audit opinion* acceptance. While the KAP reputation variable has a negative and significant effect on the acceptance of *going-concern audit opinion*.

Keywords: Audit Committee, Audit *Tenure*, Audit Opinion *Going Concern*, Company Size and , KAP Reputation

1. Pendahuluan

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau Indonesian Stock Exchange (IDX)) merupakan hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional

dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. BEI merupakan salah satu tempat transaksi perdagangan saham dari berbagai jenis perusahaan yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai 9 sektor yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor property dan real estate & konstruksi bangunan, infrastruktur utilitas dan transportasi, sektor keuangan, perdagangan dan investasi.

Penelitian ini akan menggunakan sektor pertambangan dikarenakan pertumbuhan sektor pertambangan hanya tumbuh 1,22 di tahun 2019 karena dipengaruhi oleh permintaan global yang melambat. Kepala Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa penurunan pertumbuhan PDB sektor pertambangan disebabkan oleh faktor makro ekonomi dan masalah ekonomi global. Hubungan *going concern* dengan Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu apabila Produk Domestik Bruto (PDB) pada sektor pertambangan terus menurun seharusnya auditor memberikan opini audit *going concern* tetapi faktanya perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih banyak yang tidak menerima opini audit *going concern* sehingga penelitian ini akan menelaah apakah faktor yang menyebabkan auditor tidak memberikan opini audit *going concern*.

Didirikannya suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan agar dapat mempertahankan kelangsungan usaha (*going concern*). Kelangsungan usaha perusahaan selalu dihubungkan pada kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan agar mampu bertahan hidup. *Going concern* menjadi sebuah asumsi dasar dalam penyusunan penelitian keuangan, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan untuk melikuidasi bahkan mengurangi secara material skala usahanya (Astari & Latrini, 2017).

Perusahaan yang tidak menerima opini *going concern* namun memiliki laba negatif selama berturut-turut, yaitu perusahaan PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) dan perusahaan Pt Central Omega Resources Tbk (DKFT) yang berturut-turut mengalami kerugian selama 4 tahun tercatat dalam pembukuan laporan keuangan tahunan 2019 telah dipaparkan adanya kerugian operasional tahun 2016-2019 dan selama tahun tersebut tidak menerima opini audit *going concern* dalam audit independen. Seharusnya perusahaan PKPK dan DKFT harus mendapatkan opini audit *going concern* untuk adanya tanda bahwa PKPK dan DKFT sedang mengalami masalah kerugian operasional yang mengakibatkan keberlangsungan usaha (www.idx.co.id). Hal ini tidak sejalan dengan teori yang ada dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mengenai kelangsungan usaha (*going concern*).

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Agensi (Agency Theory)

Teori Agensi merupakan hubungan antara pemilik (stakeholder) dengan manajer (agen) di suatu perusahaan. Kaitannya dengan opini audit *going concern*, agen perusahaan (manajemen) mempunyai tanggung jawab untuk menjalankan kegiatan operasional dan mengerjakan laporan keuangan sebagai tanggung jawab manajemen. (Anthony & Govindarajan, 2012)

2.1.2 Auditing

Menurut Hery (2017:10) menyebutkan bahwa: "Pengauditan (auditing) didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara obyektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.3 Opini Audit

Dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) tahun 2016, auditor ditugaskan untuk memberikan opini atas laporan keuangan suatu satuan usaha. Opini Audit disampaikan dalam paragraf pendapat yang merupakan bagian dari laporan audit.

2.1.4 Going Concern

Going concern merupakan kelangsungan hidup suatu badan usaha. *Going concern* juga merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (Andyny, 2017). Jadi *Going concern* adalah asumsi mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usahanya. Secara umum, *going concern* berarti suatu badan usaha akan dianggap mampu untuk mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek.

2.1.5 Opini Audit Going concern

Menurut PSA 30 Seksi 341 Tahun 2016, Opini audit *going concern* adalah opini audit modifikasi yang diberikan oleh seorang auditor bila terdapat keraguan atas kemampuan *going concern* perusahaan atau terdapat ketidakpastian atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam kurun waktu yang wajar, tidak lebih dari 1 tahun sejak tanggal pelaporan keuangan yang sedang diaudit. Dalam melakukan prosedur audit, auditor bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi apakah terdapat kesangsian terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan hidupnya seperti adanya modal kerja negatif, operasi rugi, arus kas operasi negatif, rasio keuangan perusahaan buruk, adanya litigasi atau tuntutan pengadilan, dan hilangnya manajemen kunci.

2.1.6 Komite Audit

Komite audit memiliki tugas untuk melakukan pengawasan pengelolaan perusahaan (Tandungan & Mertha, 2016). Menurut Mutmainnah & Wardhani (2013) fungsi dari komite audit itu sendiri ialah untuk melakukan pengawasan laporan keuangan. Suatu entitas yang memiliki komite audit yang berintegritas dan independen menunjukkan manajemen perusahaannya berjalan dengan baik dan transparan. Variabel ini diukur dengan melihat jumlah anggota di dalam komite audit. (Tandungan & Mertha, 2016)

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan perusahaan menjadi Perusahaan besar, menengah, dan kecil. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui logaritma total aktiva. Total aktiva dipilih sebagai proksi atas ukuran perusahaan dalam mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan market capitalized dan penjualan (Azizah dan Anisykurlillah, 2014). Variabel Ukuran Perusahaan diukur menggunakan $(Size) = (Ln) \text{ Total Assets}$

2.1.8 Audit Tenure

Audit *Tenure* merupakan lama waktu hubungan antara auditor dengan auditee, atau masa perikatan antara KAP (Kantor Akuntan Publik) dan klien terkait jasa audit yang disepakati. Menurut (Monica & Rasmini, 2016) Dalam penelitian ini *variable independen audit tenure* akan diukur dengan mengamati audit tenure atau masa perikatan audit yang dilakukan oleh seorang auditor dengan perusahaan klien atau auditee dengan menghitung jumlah tahun perikatan secara berturut-turut sesuai dengan peraturan yang berlaku. (Tandungan & Mertha, 2016)

2.1.9 Reputasi KAP

Menurut PMK Nomor 154/PMK.01/2017 Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disingkat KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu angka 1 diberikan jika perusahaan diaudit oleh KAP big four dan 0 jika perusahaan diaudit oleh KAP non big four. Data ini diperoleh berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit yang dilengkapi dengan laporan auditor independen. (Tandungan & Mertha, 2016)

2.2 Kerangka pemikiran

2.2.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Opini Audit *Going concern*

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam mengelola perusahaan tercatat. Komite audit dapat membantu kinerja auditor independen agar tidak mendapatkan tekanan dalam memberikan opini. Keberadaan komite audit dapat mengurangi penerimaan opini audit *going concern*.

2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going concern*

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan misnya besar total aset (Junaidi dan Hartono, 2010). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset positif dan diikuti peningkatan hasil operasi akan menambah kepercayaan terhadap perusahaan dan memberikan suatu tanda bahwa perusahaan tersebut jauh dari kemungkinan mengalami kebangkrutan. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan, perusahaan dianggap sebagai perusahaan yang besar dan mampu menjaga kelangsungan hidup usahanya sehingga kecil kemungkinan menerima opini audit *going concern*. Auditor akan lebih cenderung untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil, hal ini disebabkan karena auditor memandang bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki kemampuan lebih dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan keuangan yang dimilikinya jika dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil.

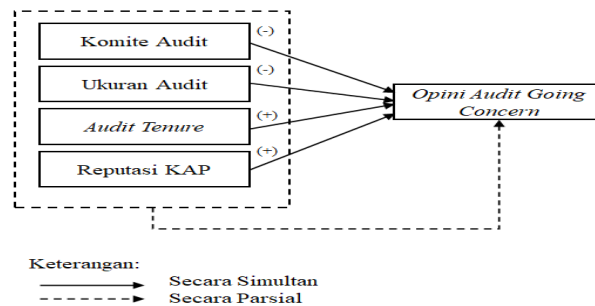
2.2.3 Pengaruh Audit Tenure Terhadap Opini Audit *Going concern*

Audit tenure merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* suatu perusahaan. Audit tenure adalah lamanya hubungan perikatan antara auditor dengan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Perikatan masa kerja auditor yang terlalu lama ditakutkan akan mengurangi objektivitas dan independensi suatu auditor yang akan mengarah kepada kualitas audit yang buruk, bahkan mungkin akan terjadinya kesalahan. Auditor yang independen sangat diperlukan dalam setiap pemberian opini termasuk pemberian opini audit *going concern*. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Fauzan; Syahputra & Yahya, 2017) yang menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2.2.4 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Opini Audit *Going concern*

KAP yang mempunyai sebagian besar auditor berpengalaman atau auditor spesialis biasanya mempunyai intuisi dan pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik bisnis klien dibandingkan KAP dengan auditor non spesialis, sehingga hasil auditnya akan lebih baik termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern* (Adib, 2017). KAP dengan auditor yang memiliki kompetensi tinggi kecil kemungkinan salah dalam memberikan opini karena memiliki keahlian dan kemampuan dibidang audit, akuntansi, dan industri klien (Maria, 2012). Hasil ini sejalan dengan penelitian Krissindiastuti & Rasmini (2016) yang menyatakan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari tinjauan pustaka dan merupakan uraian sementara dari permasalahan yang perlu diajukan kembali, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

- H1 : Komite audit, ukuran perusahaan, audit *tenure*, dan reputasi KAP memiliki pengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016- 2019.
- H2 : Komite audit secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016- 2019.
- H3 : Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016- 2019.
- H4 : Audit *tenure* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016- 2019.
- H5 : Reputasi KAP secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016- 2019.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Dalam penelitian ini digunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yaitu: 1)Perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. 2)Perusahaan sektor pertambangan yang konsisten mengeluarkan laporan keuangan yang telah di audit secara konsisten selama periode 2016-2019.. Sehingga didapatkan 132 sampel penelitian ini. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang persamannya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\ln \frac{OGC}{1 - OGC} = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 SIZE + \beta_3 AT + \beta_4 RepKAP + \varepsilon \dots (1)$$

Keterangan :

- OGC : Opini audit *going concern* (1 = opini *going concern* dan 0 = opini *non going concern*).
- α : Konstanta
- β_1 - β_2 : Koefisien Regresi
- KA : Komite Audit
- SIZE : Ukuran Perusahaan yang diukur dengan log natural total aset
- AT : Lamanya hubungan auditor dengan klien
- RepKAP : 1 bila KAP *big four* dan 0 bila *non big four*
- E : error
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel

4. Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu: (1) analisis statistik yang berskala rasio dengan menggunakan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. (2) analisis statistik deskriptif berskala nominal menggunakan frekuensi dan presentase.

1) Analisis Deskriptif Berskala Rasio

Variabel berskala rasio dalam penelitian ini antara lain komite audit, ukuran perusahaan, dan *audit tenure* yang merupakan variabel independen. Berikut ini hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel berskala rasio yang disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 1Pengujian Statistik Deskriptif Berskala Rasio

Keterangan	Komite Audit (X1)	Ukuran Perusahaan (X2)	Audit Tenure (X3)
Maksimum	4	32.258	3
Minimum	1	24.769	1

Mean	3.076	29.521	1.417
Standar Deviasi	0,439	1.476	0.631

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat hasil pengujian statistic deskriptif variabel serskala rasio pada 132 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Pada variabel independen yaitu komite audit memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,076 lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi sebesar 0,439 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut mengelompok atau tidak bervariasi. Nilai minimum komite audit dimiliki oleh perusahaan INCO ditahun 2019 sebesar 1 anggota. Nilai maksimum komite audit adalah 4 anggota yang terjadi pada 5 sampel perusahaan. Antara lain yaitu perusahaan PT. Bayan Resources Tbk (BYAN) dari tahun 2016 sampai 2019 konsisten memiliki 4 anggota komite audit.

Pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29.521 lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi sebesar 1.476 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut mengelompok atau tidak bervariasi. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah 24.769 yaitu pada PT Mitra InvestindoTbk (MITI) ditahun 2019. Nilai maksimum ukuran perusahaan yaitu sebesar 32.258 yaitu pada PT Adaro Energy Tbk (ADRO) ditahun 2018.

Pada variabel audit *tenure* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,417, lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi sebesar 0,631. yang menunjukkan bahwa variabel tersebut mengelompok atau tidak bervariasi. Nilai minimum audit *tenure* adalah 1 tahun yaitu terjadi pada 33 sampel perusahaan. Antara lain yaitu PT. Ratu Prabu Energi (ARTI) pada tahun 2016. Nilai maksimum audit *tenure* adalah 3 tahun yaitu terjadi pada 10 sampel perusahaan. Antara lain yakni Atlas Resources Tbk (ARII) pada tahun 2018

2) Analisis Deskriptif Berskala Nominal

Variabel berskala nominal dalam penelitian ini antara yakni reputasi KAP yang merupakan variabel independen dan variabel opini audit *going concern* yang merupakan variabel dependen. Berikut hasil statistik deskriptif dari variabel berskala nominal:

Tabel 2 Statistik Deskriptif Reputasi KAP

Keterangan	Frequency	Percent
KAP <i>Non-Big Four</i>	64	48%
KAP <i>Big Four</i>	68	52%
Total	132	100%

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 132 sampel terdapat 68 (52%) perusahaan yang mendapat angka 1 atau perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four*, dan 64 perusahaan (48%) yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *non-big four*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor pertambangan periode 2016-2019 sudah banyak perusahaan yang menggunakan jasa KAP berafiliasi *big four*.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Going Concern

Keterangan	Frequency	Percent
Non <i>Going Concern</i>	114	86,36%
<i>Going Concern</i>	18	13,64%
Total	132	100%

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 132 sampel terdapat 18 sampel (13,64%) menerima opini selain opini audit *going concern* yang mayoritas menerima opini wajar dan terdapat 114 sampel 86,36% yang menerima opini audit *going concern* yang diperoleh PT Mitra Investindo Tbk (MITI) dan PT. Bumi Resources Tbk (BUMI) dari periode 2016-2019.

4.2 Analisis Regresi Logistik

4.2.1 Menguji Kelayakan Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 4 Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6.768	8	.562

Sumber : Hasil Output SPSS 25 (2021)

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4 tersebut diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 6,768 dengan probabilitas signifikansi 0,562 dimana $0,562 > 0,05$ maka H_0 diterima). Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diamati

4.2.2 Menilai Model Fit (Overall Model Fit)

Tabel 5 Over all Model Fit

Overall model fit (-2LogL)	
2LogL Block Number = 0	Nilai 105,153
2LogL Block Number = 1	Nilai 91.828

Sumber : Hasil Output SPSS 25 (2021)

Pada Tabel 5 diatas menunjukkan nilai -2LogL pada langkah awal (Block Number = 0), memiliki nilai sebesar 105,153 dan pada Tabel 4.13 diketahui bahwa nilai -2LogL akhir (Block Number = 1) sebesar 91,828. Hal ini menunjukkan penurunan -2LogL pada langkah awal dan -2LogL pada langkah akhir sebesar 13,325. Penurunan nilai tersebut menunjukkan model regresi yang semakin baik. Sehingga model regresi ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.1 Koefisien Determinasi

Tabel 6 Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	91.828 ^a	.096	.175

- a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Hasil Output SPSS 25 (2021)

Berdasarkan pengelohan data pada Tabel 6 dengan menggunakan regresi logistik maka koefisien yang didapat adalah 0,175. Angka tersebut mempunyai arti bahwa kombinasi antara komite audit, ukuran perusahaan, audit *tenure*, dan reputasi KAP mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu opini audit *going concern* sebesar 17,5 % dan sisanya 82,5 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dilibatkan dalam model.

4.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 7 Omnibus Test Of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	13.325	4	.010
	Block	13.325	4	.010
	Model	13.325	4	.010

Sumber : Hasil Output SPSS 25 (2021)

Berdasarkan hasil Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 13,325 dengan *degree of freedom* sebesar 4 dengan Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,010. Dengan demikian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa nilai H_0 ditolak atau nilai H_1 diterima yang berarti bahwa secara simultan variabel independen yaitu pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, audit *tenure*, dan reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu opini audit *going concern*.

4.3.3 Pengujian Parsial (Uji T)

Pengujian dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% (0,05). Berikut ini merupakan hasil dari pengujian statistik secara parsial yang dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 8 Hasil Pengujian Parsial Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Komite Audit	-5.956	7.366	.654	1	.419	.003
Ukuran Perusahaan	26.33	160.865	.027	1	.87	2.73386
Audit Tenure	-4.107	3.377	1.479	1	.224	.016
Rekapitulasi KAP	-3.915	1.413	7.673	1	.006	.02
6 Step 1 ^a Constant	7.547	5.253	2.065	1	.151	1895.086

- a. Variable(s) entered on step 1: Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Reputasi KAP.

Sumber : Hasil Output SPSS 25 (2021)

Dari hasil pegujian pada Tabel 8 atas maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut :

Type equation here.

Dimana :

$$\ln \frac{OAGC}{1 - OAGC} = 7,547 - 5,956 KA + 26,33SIZE - 4,107 AT - 3,915 Rep KAP + \varepsilon$$

OAGC = Opini Audit *Going Concern*

KA = Komite Audit

SIZE = Ukuran Perusahaan

AT = Audit Tenure

RepKAP = Reputasi KAP

- Hasil dari persamaan regresi logistik diatas adalah: Nilai konstanta sebesar 7,547 dengan tingkat signifikansi $0,151 > 0,05$ ($\alpha=5\%$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika variabel independen yang

terdiri dari komite audit, ukuran perusahaan, audit *tenure*, dan reputasi KAP sama dengan nol atau konstan, maka nilai dari variabel dependen yaitu opini audit *going concern* sebesar 7,547 satuan.

2. Nilai koefisien regresi untuk komite audit adalah -5,956. Nilai tersebut mencerminkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada komite audit akan menyebabkan penurunan opini audit *going concern* pada perusahaan sebesar 5,956 satuan.
3. Nilai koefisien regresi untuk ukuran perusahaan adalah 26,33. Nilai tersebut mencerminkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada ukuran perusahaan akan menyebabkan kenaikan opini audit *going concern* pada perusahaan sebesar 26,33 satuan.
4. Nilai koefisien regresi untuk *Audit tenure* adalah -4,107. Nilai tersebut mencerminkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada *Audit tenure* akan menyebabkan penurunan opini audit *going concern* pada perusahaan sebesar 4,107 satuan.
5. Koefisien regresi untuk reputasi KAP adalah -3,915. Nilai tersebut mencerminkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada reputasi KAP akan menyebabkan penurunan opini audit *going concern* pada perusahaan sebesar 3,915 satuan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian analisis deskriptif dan pengujian menggunakan analisis regresi logistik diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian analisis deskriptif :
 - a. Komite audit yang diukur menggunakan jumlah anggota di dalam komite audit pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,076 lebih besar dari standar deviasinya sebesar 0,439 yang berarti bahwa variabel tersebut mengelompok atau tidak bervariasi. Nilai maksimum dari komite audit dalam penelitian ini sebesar 4 dan nilai minimum yaitu sebesar 1.
 - b. Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan Ln *total asset* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 29,521 lebih besar dari standar deviasinya sebesar 1,476 yang berarti bahwa variabel tersebut mengelompok atau tidak bervariasi. Nilai maksimum dari ukuran perusahaan dalam penelitian ini sebesar 32.258 dan nilai minimum yaitu sebesar 24.769.
 - c. *Audit tenure* atau masa perikatan antara Akuntan Publik dengan klien perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 1,417 lebih besar dari standar deviasinya sebesar 0,631 yang berarti bahwa variabel tersebut mengelompok atau tidak bervariasi. Nilai maksimum dari *Audit tenure* dalam penelitian ini sebesar 3 dan nilai minimum yaitu sebesar 1.
 - d. Reputasi KAP yang diukur dengan menggunakan KAP *big four* dan KAP *non-big four* pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 menunjukkan bahwa KAP yang diaudit oleh *big four* sebanyak 68 perusahaan dan KAP yang diaudit oleh *non0big four* sebanyak 64 perusahaan.
 - e. Opini audit *going concern* yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* sebanyak 18 perusahaan dan perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit *going concern* sebanyak 114 perusahaan
2. Komite audit, ukuran perusahaan, audit *tenure*, dan reputasi KAP secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia pada tahun 2016-2019. Variabel independen komite audit, ukuran perusahaan, audit *tenure*, dan reputasi KAP mempengaruhi variabel dependen opini audit *going concern* sebesar 17,5% sementara sisanya yaitu sebesar 82,5% dijelaskan oleh variabel penelitian diluar penelitian.
3. Komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
4. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
5. *Audit tenure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
6. Reputasi KAP secara parsial berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.

REFERENSI

- [1] Andyny, R. D. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Audit Tenure Dan Reputasi Kap Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Periode 2014-2015. *Simki-Economic*, 01(02), 12.
- [2] Anthony, Robert N, dan Vijay Govindarajan. 2012. *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Aprinia, Hermanto.2016. The Influence Of Financial Condition, Size Company, And Reputation Auditor The Previous Year On Audit Opinion Going Concern. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* Volume 5, Nomor 9 September 2016. ISSN : 2460-0585
- [4] Astari, P. W., & Latrini, M. Y. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going concern . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* . Vol.19.3. Juni (2017): 2407-243
- [5] Bursa Efek Indonesia. (2021). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Idx.Co.Id. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- [6] Hery. 2017. *Auditing dan Asurans*. Jakarta. Grasindo.
- [7] Junaidi dan Hartono, J. 2010. Faktor Non Keuangan Pada Opini Audit Going Concern. Simposium Nasional Akuntansi XII.
- [8] Krissindiastuti, M. & N. K. R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Auditgoing Concern. *Accounting Global Journal*, 1(1), 451–481. <https://doi.org/10.24176/agj.v1i1.3327>
- [9] Mutmainnah, Nurul dan Ratna Wardhani. 2013. “Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 10, No. 2.
- [10] Mutmainnah, Nurul dan Ratna Wardhani. 2013. “Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 10, No. 2.
- [11] Perwitasari, A. S. (2020). *Simak rekam jejak kinerja Bumi Resources (BUMI) dalam 5 tahun terakhir*. Kontan.Co.Id. <https://industri.kontan.co.id/news/simak-rekam-jejak-kinerja-bumi-resources-bumi-dalam-5-tahun-terakhir?page=2>
- [12] Syahputra, Fauzan;, & Yahya, M. R. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(3), 2–9.
- [13] Tandungan, D., & Mertha, I. M. (2016). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Reputasi KAP terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 45–71.